

## Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang Menjadi Guru Sekolah Menengah Kejuruan yang Kompeten

Dea Yolanda<sup>1\*</sup>, Sukardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email Penulis Korespondensi\* : [deayolanda270@gmail.com](mailto:deayolanda270@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received 29 January, 2026

Revised 20 Februari, 2026

Accepted 10 April, 2026

---

#### Kata kunci:

Kesiapan Mahasiswa,  
Kompetensi Guru,  
Guru SMK,  
Pendidikan Teknik Elektro

---

### ABSTRAK

Kebutuhan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Teknik Elektro belum sepenuhnya terpenuhi, sementara sebagian lulusan Pendidikan Teknik Elektro tidak memilih berkarier sebagai guru setelah lulus. Kondisi ini mengindikasikan adanya persoalan dalam penyiapan calon guru, baik dari sisi minat maupun kesiapan profesional. Di sisi lain, mahasiswa umumnya memiliki pemahaman teoritis yang baik, namun masih menghadapi kendala dalam praktik pembelajaran. Padahal, guru SMK dituntut memiliki kompetensi komprehensif, meliputi kompetensi pedagogik kejuruan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis praktik dan proyek; kompetensi profesional berupa penguasaan materi keteknikan elektro seperti instalasi listrik, sistem tenaga, elektronika, dan keselamatan kerja (K3); kompetensi kepribadian berupa sikap disiplin, teliti, dan bertanggung jawab; serta kompetensi sosial dan industri dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian terhadap kesiapan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang dalam menjadi guru SMK yang kompeten dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa secara umum berada pada kategori siap. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki kesiapan yang memadai untuk menjalankan peran sebagai guru SMK, meskipun masih diperlukan penguatan pada beberapa aspek kompetensi agar kesiapan tersebut dapat berkembang secara lebih optimal.

---

#### Penulis Korespondensi:

Dea Yolanda

Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Kampus UNP Pusat, Jl. Prof. Hamka, Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

Email: [deayolanda270@gmail.com](mailto:deayolanda270@gmail.com)

---

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi kebutuhan dunia kerja. Keberhasilan pendidikan vokasi, khususnya di

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sangat ditentukan oleh kualitas guru yang tidak hanya menguasai bidang keahlian, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional[1].

Guru profesional adalah pendidik yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, sehingga mampu melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran secara efektif. Guru profesional harus memiliki penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan, memahami berbagai metode pengajaran, serta mengenali karakteristik siswa secara menyeluruh. Guru yang profesional merupakan seseorang yang melakukan tugas sebagai guru dengan keahlian yang tinggi "profisiensi" untuk sumber kehidupan.[2] Seorang guru juga perlu memiliki kesiapan yang baik, baik dalam penguasaan materi pelajaran maupun dalam kondisi fisik dan mental saat melaksanakan pembelajaran[3].

Seorang guru dapat dikatakan efektif apabila mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal serta menampilkan sikap dan perilaku yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik maupun masyarakat.[4] Peran guru memiliki posisi yang sangat strategis dan kerap dipandang sebagai faktor kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan.[5] Guru yang profesional dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dan menunjukkan kualitas kinerja yang baik.[6] Adapun standar kompetensi guru yang harus dimiliki berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) nomor 16 tahun 2007 yakni empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.[7] Oleh karena itu, kesiapan calon guru menjadi faktor krusial dalam menjamin mutu pembelajaran di SMK[8].

Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang dipersiapkan sebagai calon guru kejuruan melalui berbagai mata kuliah kependidikan dan kegiatan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK).[9] Namun, beberapa kajian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru belum sepenuhnya optimal. Penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya ketidaksesuaian antara minat terhadap profesi guru dan kesiapan mengajar, serta masih lemahnya penguasaan kompetensi profesional pada calon guru.[10] Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Pendidikan Teknik Elektro masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek kompetensi dan pengalaman praktik.[11] Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi kesiapan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja sebagai pendidik[12].

Data lulusan juga menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa terserap di bidang pendidikan, dimana angkatan 2018 hanya sebesar 11,91%, angkatan 2019 sebesar 15,52%, dan angkatan 2020 hanya 8 atau hanya sebesar 12% orang yang bekerja di bidang pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan pendekatan evaluatif melalui analisis kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro sebagai calon guru SMK yang kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat kesiapan mahasiswa berdasarkan kompetensi keguruan yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa secara umum berada pada kategori baik, namun penguatan kompetensi secara berkelanjutan tetap diperlukan guna meningkatkan profesionalisme calon guru SMK.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan menganalisis populasi atau sampel melalui penggunaan instrument dan analisis statistik.[13] Pendekatan kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, dengan tujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu melalui penggunaan instrumen dan analisis statistik.[14]

## 2.1 Prosedur Penelitian

### a. Tahap Persiapan

Diawali dengan menentukan subjek dan lokasi penelitian, dilanjutkan dengan melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran awal. Setelah itu peneliti mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan subjek penelitian. Melakukan penyusunan serta melakukan uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

### b. Tahap Pelaksanaan

Meyebarkan angket kepada mahasiswa secara langsung dan melakukan wawancara, dengan tujuan untuk mengumpulkan tanggapan dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang tahun masuk 2021.

### c. Tahap Akhir

Melakukan pengolahan data yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang tahun masuk 2021. Serta melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

## 2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket (kuesioner) untuk memperoleh data kuantitatif, jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan skala *Likert* yang menyediakan lima opsi jawaban.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Menjadi Guru

Variable	Indikator	Jumlah Soal
	Kesiapan menjadi guru	10
	Kompetensi guru	
Kesiapan Mahasiswa	- Kompetensi pedagogik	8
Menjadi Guru	- Kompetensi kepribadian	8
	- Kompetensi social	8
	- Kompetensi profesional	8
	Praktik lapangan kependidikan	8

## 2.3 Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan analisis kuantitatif, menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sebagaimana adanya atau hanya mampu memaparkan data yang telah terkumpul.[15] Pada penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka atau numerik yang dapat diukur secara matematis dan statistik yang diperoleh dari skor pada instrumen penelitian[16]

**Tabel 2.** Kategorisasi Kesiapan Mahasiswa

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{x} + 1.8s_{bi}$	$> 4.2$	Sangat Siap
$\bar{x} + 0.6s_{bi} < X \leq \bar{x} + 1.8s_{bi}$	$> 3.4 - 4.2$	Siap
$\bar{x} - 0.6s_{bi} < X \leq \bar{x} + 0.6s_{bi}$	$> 2.6 - 3.4$	Cukup
$\bar{x} - 1.8s_{bi} < X \leq \bar{x} - 0.6s_{bi}$	$> 1.8 - 2.6$	Kurang Siap
$X \leq \bar{x} - 1.8s_{bi}$	$\leq 1.8$	Sangat Kurang

Keterangan:

$\bar{x}$  (Rerata Ideal) =  $1/2(\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$

$S_{bi}$  (Simpang baku ideal) =  $1/6(\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$

$X$  = Skor empiris  
(Endang, 2018)

Untuk menilai kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro, disarankan mengubah skornya menjadi persentase sesuai kriteria yang tercantum pada table 3.

**Tabel 3.** Interpretasi Persentase

Persentase	Kriteria
20% – 35,99%	Tidak Siap
36% – 51,99%	Kurang Siap
52% – 67,99%	Cukup
68% – 83,99%	Siap
84% – 100%	Sangat Siap

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 orang partisipan yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. Berikut isi paparan pemeriksaan statistik terhadap jawaban yang diberikan dalam kuesioner.

**Tabel 4.** Deskripsi Data

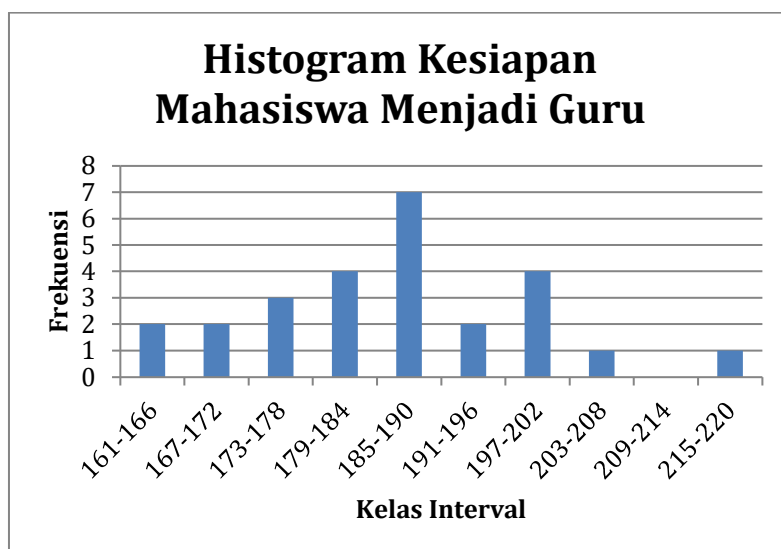
No	Statistik	
1	N (Banyak Data)	26
2	Nilai Maksimum	220
3	Nilai Minimum	161
4	Range	59
5	Rata-Rata	186,35
6	Median	186,5
7	Modus	194
8	Standar Deviasi	13,49
9	Variansi	189,2
10	Standar Error	2,7

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana jawaban responden terdistribusi, tabel berikut akan menyajikan distribusi frekuensi dari jawaban responden yang dikelompokkan kedalam beberapa interval dan menunjukkan frekuensi serta persentase dari masing-masing kelompok. Data ini bertujuan untuk memahami pola jawaban dan mengidentifikasi rentang nilai yang paling umum dijawab oleh responden.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
161-166	2	7,7%
167-172	2	7,7%
173-178	3	11,5%
179-184	4	15,4%
185-190	7	27%
191-196	2	7,7%
197-202	4	15,4%
203-208	1	3,8%
209-214	0	0%
215-220	1	3,8%
Total	26	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa interval jawaban terbanyak berada pada rentang 185-190 dengan frekuensi 7 responden atau 27% dari total responden. Gambar berikut akan memperlihatkan histogram distribusi frekuensi jawaban kuesioner yang memberikan visualisasi lebih lanjut mengenai penyebaran data tersebut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi

### 3.2. Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang disebarakan ke 26 partisipan dimana data dikategorisasikan menggunakan rumus kategorisasi pada tabel 2, dan didapatkan distribusi kategorisasi kesiapan mahasiswa menjadi guru sebagai berikut.

**Tabel 6.** Distribusi Kategorisasi Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	$X > 216$	1	3.8%
Siap	$162 < X \leq 216$	23	88.5%
Cukup	$108 < X \leq 162$	2	7.7%
Kurang Siap	$54 < X \leq 108$	0	0%
Sangat Kurang	$X \leq 54$	0	0%
Total		26	100%

Berdasarkan tabel 6 distribusi kategorisasi kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro menjadi guru yang kompeten dari total 26 responden, mayoritas berada pada kategori “Siap” sebanyak 23 orang (88.5%), menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa siap untuk menjadi guru SMK. Hanya 1 orang (3,8%) yang tergolong dalam kategori “Sangat Siap” untuk menjadi guru SMK yang kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa merasa baik atau siap, hanya ada satu orang yang merasa sangat yakin akan kesiapannya menjadi guru SMK.

Berdasarkan hasil angket penelitian yang diperoleh dapat dilihat indikator kesiapan mahasiswa pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Nilai Perindikator

No.	Indikator Soal	Skor Maksimal	No Soal	Jumlah Skor	Persentase	Persentase total
1	Kesiapan menjadi guru	1300	1	109	8,39%	80,85%
			2	98	7,54%	
			3	103	7,92%	
			4	119	9,15%	
			5	110	8,46%	
			6	105	8,08%	
			7	101	7,77%	
			8	107	8,23%	
			9	98	7,54%	
			10	101	7,77%	
2	Kompetensi pedagogik	1040	11	104	10%	80,76%
			12	114	10,96%	
			13	111	10,67%	
			14	109	10,48%	
			15	101	9,71%	
			16	103	9,9%	
			17	106	10,19%	
			18	92	8,85%	
3	Kompetensi kepribadian	910	19	115	12,64%	85,29%
			20	116	12,75%	
			21	101	11,1%	
			22	108	11,87%	
			23	118	12,97%	
			25	109	11,98%	
			26	109	11,98%	
			27	119	13,08%	
4	Kompetensi sosial	910	28	109	11,98%	83,79%
			29	112	12,31%	
			30	120	13,12%	
			31	105	11,54%	
			32	104	11,43%	
			34	94	10,33%	
			35	108	10,38%	
5	Kompetensi profesional	1040	36	104	10%	84,04%
			37	115	11,06%	
			38	105	10,1%	
			39	109	10,48%	
			40	112	10,77%	
			41	112	10,77%	
			42	109	10,48%	
			6	Praktek Lapangan Kependidikan	650	
44	114	17,54%				

*Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro ... (Dea Yolanda)*

	47	102	15,69%
	48	113	17,38%
	49	109	16,77%

Dari tabel 7 diatas kesiapan mahasiswa pendidikan teknik elektro menjadi calon guru SMK yang kompeten berada dalam rentang 80% – 84% yang tergolong siap namun belum mencapai maksimal.

### 3.3. Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan beberapa hal yang dibahas sebagai berikut:

a. Kategori Sangat Siap ( $X > 216$ )

Jumlah 1 orang (3,8%), ada satu mahasiswa yang merasa sangat siap untuk menjadi calon guru SMK. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya satu orang mahasiswa yang merasa memiliki kesiapan menjadi calon guru baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

b. Kategori Siap ( $162 \leq X \leq 216$ )

Jumlah 23 orang (88,5%), sebagian besar mahasiswa merasa baik ataupun siap untuk menjadi guru dan memiliki pemahaman yang baik terhadap kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Namun mereka belum mencapai tingkat kesiapan yang optimal atau penuh.

c. Kategori Cukup ( $108 \leq X \leq 162$ )

Jumlah 2 orang (7,7%), ada dua mahasiswa yang merasa cukup atau berada diambang batas netral. Mahasiswa ini belum memiliki gambaran yang jelas atau masih lemahnya kepercayaan diri.

d. Kategori Kurang ( $54 \leq X \leq 108$ )

Jumlah 0 orang (0%), tidak ada mahasiswa yang merasa kurang siap untuk menjadi guru SMK.

e. Kategori Sangat Kurang ( $X \leq 54$ )

Jumlah 0 orang (0%), tidak ada mahasiswa yang merasa benar-benar tidak siap menjadi calon guru SMK. Ini merupakan hal yang positif dan menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa masih memiliki minimal tingkat kesiapan menjadi guru.

Untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro menjadi guru SMK yang kompeten, pembahasan disusun berdasarkan kisi-kisi indikator dan data hasil penelitian yang tercantum pada Tabel 7 sebagai berikut.

a. Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil analisis per indikator, kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro menjadi guru SMK memperoleh persentase total sebesar 80,85%, yang tergolong dalam kategori siap. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki kesiapan awal untuk menjalankan peran sebagai guru SMK. Persentase tiap butir pernyataan berada pada rentang 7,54% hingga 9,15%, yang menunjukkan distribusi jawaban responden relatif merata. Butir dengan persentase tertinggi menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran akan peran dan tanggung jawab sebagai guru, sementara butir dengan persentase lebih rendah mengindikasikan bahwa masih terdapat aspek kesiapan tertentu yang perlu ditingkatkan, seperti kepercayaan diri atau kesiapan mental menghadapi kondisi nyata di sekolah. Hasil ini mengindikasikan bahwa kesiapan menjadi guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga melibatkan kesiapan psikologis dan sikap profesional mahasiswa.

b. Kompetensi Pedagogik

Indikator kompetensi pedagogik memperoleh persentase total sebesar 80,76%, yang berada pada kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro telah

memiliki pemahaman yang cukup baik terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Sebaran persentase tiap butir berkisar antara 8,85% hingga 10,96%, dengan nilai tertinggi menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dasar pembelajaran dan peran guru dalam proses belajar mengajar. Namun, nilai terendah mengindikasikan bahwa kemampuan tertentu, seperti pengelolaan kelas atau penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa SMK, masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa sudah terbentuk, namun masih memerlukan penguatan melalui pengalaman praktik mengajar secara langsung dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian memperoleh persentase total tertinggi dibandingkan indikator lain, yaitu sebesar 85,29%, yang termasuk dalam kategori sangat siap. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro telah memiliki sikap dan kepribadian yang mencerminkan karakter seorang pendidik. Tingginya persentase pada indikator ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, etika, serta kestabilan emosi yang baik. Kompetensi kepribadian yang kuat menjadi modal penting bagi calon guru SMK karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter dan sikap profesional mahasiswa telah berjalan dengan baik selama proses perkuliahan.

d. Kompetensi Sosial

Indikator kompetensi sosial memperoleh persentase total sebesar 83,79%, yang termasuk dalam kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun lingkungan sekolah. Sebaran persentase tiap butir menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu bekerja sama, bersikap terbuka, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Namun, terdapat beberapa butir dengan persentase relatif lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sekolah yang beragam masih perlu ditingkatkan.

e. Kompetensi Profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional memperoleh persentase total sebesar 84,04%, yang berada pada kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro telah memiliki penguasaan materi keahlian dan kompetensi kejuruan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di SMK. Rentang persentase tiap butir relatif stabil, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami konsep teknik elektro serta mampu mengikuti perkembangan keilmuan di bidangnya.

f. Praktik Lapangan Kependidikan (PLK)

Indikator praktik lapangan kependidikan memperoleh persentase total sebesar 83,07%, yang termasuk dalam kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru SMK. Persentase tiap butir yang relatif tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa merasa praktik lapangan membantu mereka memahami kondisi nyata di sekolah, melatih keterampilan mengajar, serta meningkatkan kesiapan mental sebagai calon guru. Namun, variasi persentase juga menunjukkan bahwa efektivitas praktik lapangan masih dapat ditingkatkan melalui durasi yang lebih optimal dan pendampingan yang lebih intensif.

## D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro untuk menjadi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang kompeten secara umum berada pada kategori siap. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki bekal kompetensi kejuruan yang memadai untuk menjalankan peran sebagai pendidik di pendidikan vokasi. Ditinjau

dari aspek kompetensi, kesiapan mahasiswa paling menonjol pada kompetensi kepribadian, diikuti oleh kompetensi sosial dan profesional. Sementara itu upaya peningkatan kesiapan secara berkelanjutan tetap diperlukan, terutama dalam penguatan kompetensi pedagogik dan pengalaman praktik mengajar, guna mendukung profesionalisme calon guru secara optimal.

#### REFERENSI

- [1] J. Sari, R. Tidore, and Y. Umasugi, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," pp. 41–50, 2022.
- [2] S. Rahmah, *Guru Profesional*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- [3] R. Sukmawati, P. Matematika, and U. M. Tangerang, "Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik," vol. 5, no. 1, pp. 95–102, 2019.
- [4] "Tingkat Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Kependidikan Universitas Bosowa Angkatan 2020 The Readiness Level of Prospective Teachers from the Educational Department at Universitas Bosowa , Class of 2020 Pendahuluan Metode Penelitian," vol. 4, no. 2, pp. 313–318, 2024, doi: 10.35965/bje.v4i2.4640.
- [5] A. Hakim, S. Wahidah, and A. Idrus, "ANALISIS KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA SETELAH MENJALANI PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN ( PLP ) Analysis of Teaching Readiness of Students Prospective Teacher of The Chemistry Education Department : A Study After The Pre-Teaching Practice Program," vol. 8119, 2022, doi: 10.29303/cep.v5i1.3269.
- [6] D. C. Agustiningrum, "Analisis Kesiapa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sebagai Calon Guru Yang Kompeten," vol. 3, no. 1, pp. 8–12, 2022.
- [7] E. Hardianti and A. Listiadi, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi," vol. 9, no. 1, pp. 95–103, 2021.
- [8] V. Arysdhianti, "Kesiapan Kerja Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2015 Ditinjau Dari Pengaruh Model Career Edge," 2019.
- [9] L. N. Umaroh and M. D. Bahtiar, "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan ( PLP ), Penguasaan Teknologi Informasi , dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4 . 0," vol. 10, no. 1, pp. 17–30, 2022.
- [10] B. Irwansyah, "ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA ALUMNI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA MENJADI GURU," no. December 2013, 2021, doi: 10.6084/m9.figshare.12782447.v2.
- [11] R. Pratama and Sukardi, "Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang," vol. 01, no. 01, 2025.
- [12] T. wata Wardana, "Analisis Kesiapan Mahasiswa PGMI Angkatan 2019 MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP Untuk Menjadi Guru Yang Revolusioner Abad ke-21," 2023.
- [13] Geofakta, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, no. November. 2023.
- [14] D. S. Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- [15] A. Soesana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- [16] S. Endang, "Deskripsi kesiapan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik pada jurusan pendidikan fisika angkatan 2014," 2018.